

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil

Gemi Rahayu ^{1*}, Fitri Dia Muspitha ²

^{1,2} Prodi D-III Keperawatan Jayapura, Poltekkes Kemenkes Jayapura, Indonesia

*Penulis Korespondensi: gemirahayu19@gmail.com

Abstract. Antenatal Care (ANC) plays a vital role in monitoring maternal-fetal well-being and identifying potential risk factors or medical complications early in pregnancy. Maternal health literacy serves as a key determinant influencing consistency in attending scheduled prenatal check-ups. This study investigated the correlation between maternal knowledge levels and compliance with ANC visits among pregnant women in Kepulauan Yapen Regency. Utilizing a quantitative observational analytic approach with a cross-sectional design, data collection took place between February and May 2025 at a local healthcare facility. A total sampling technique was applied, enrolling 32 pregnant women. Knowledge metrics were gathered via structured questionnaires, whereas visit compliance was cross-verified using Maternal and Child Health (MCH) handbooks or clinical logs. Data were evaluated using univariate and bivariate Chi-square analyses ($\alpha = 0.05$). The majority of participants demonstrated good knowledge ($n = 18$; 56.3%), followed by moderate ($n = 9$; 28.1%), and low knowledge ($n = 5$; 15.6%). Regarding check-up adherence, 22 subjects (68.8%) were categorized as compliant, while 10 (31.2%) were non-compliant. Chi-square testing yielded a p -value of 0.002 ($p < 0.05$), confirming a statistically significant association between maternal knowledge and ANC compliance in Kepulauan Yapen Regency. Consequently, expanding prenatal counseling and health education interventions is critical to fostering greater adherence to routine ANC check-ups.

Keywords: Antenatal Care; Compliance; Maternal Knowledge; Maternity Nursing; Pregnant Women.

Abstrak. Pemeriksaan kehamilan atau Antenatal Care (ANC) berperan vital dalam memantau kondisi janin dan ibu, sekaligus mengenali indikasi risiko serta penyulit secara dini. Tingkat pemahaman ibu hamil mengenai kesehatan menjadi salah satu determinan utama yang memengaruhi ketertiban mereka dalam melangsungkan penataan kunjungan medis. Riset ini dilakukan guna menganalisis keterkaitan antara pemahaman ibu hamil dan tingkat kepatuhan mereka dalam menjalani pemeriksaan ANC di wilayah Kabupaten Kepulauan Yapen. Metodologi yang digunakan adalah kuantitatif observasional analitis melalui pendekatan cross-sectional. Pengambilan data berlangsung sepanjang Februari hingga Mei 2025 pada salah satu faskes setempat, melibatkan seluruh populasi sebanyak 32 wanita hamil (total sampling). Informasi pemahaman diukur lewat instrumen kuesioner, sedangkan keteraturan pemeriksaan diverifikasi melalui rekam medis atau buku KIA. Pengolahan data mencakup analisis univariat serta bivariat memanfaatkan uji Chi-Square ($\alpha = 0,05$). Hasil statistik menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan baik (56,3%; $n = 18$), diikuti kategori sedang (28,1%; $n = 9$), dan kurang (15,6%; $n = 5$). Dari sisi disiplin kunjungan, sebanyak 22 orang (68,8%) tergolong patuh dan 10 orang (31,2%) tidak patuh. Evaluasi Chi-Square menghasilkan p -value = 0,002 ($p < 0,05$), membuktikan adanya korelasi bermakna antara pengetahuan ibu dan kedisiplinan kunjungan ANC di Kabupaten Kepulauan Yapen. Oleh karena itu, optimasi program konseling dan pemberian edukasi kesehatan maternal sangat mendesak untuk ditingkatkan guna memicu kesadaran ibu hamil.

Kata kunci: Asuhan Antenatal; Ibu Hamil; Kepatuhan; Keperawatan Maternitas; Pengetahuan Ibu.

1. LATAR BELAKANG

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) serta Angka Kematian Bayi (AKB) tetap menjadi parameter kunci dalam mengukur kualitas kesehatan maternal maupun neonatal di tanah air. Data SUPAS Tahun 2025 menunjukan AKI nasional berada di angka 144 kasus tiap 100.000 kelahiran hidup, sementara AKB menyentuh 14,12 kasus tiap 1.000 kelahiran hidup. Capaian ini menegaskan bahwa akselerasi mutu pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak masih

menghadapi kendala besar yang menuntut penanganan konsisten. Demi memenuhi target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada 2030, Pemerintah Indonesia berkomitmen menekan rasio AKI secara signifikan hingga mencapai 70 per 100.000 kelahiran hidup (BPS RI, 2025).. Salah satu upaya penting untuk mencapai target tersebut adalah penguatan pelayanan kesehatan selama kehamilan melalui *Antenatal Care* (ANC) yang berkualitas dan berkesinambungan. Pelayanan ANC memungkinkan tenaga kesehatan melakukan pemantauan kesehatan ibu dan janin, memberikan edukasi, serta melakukan deteksi dan penanganan faktor risiko maupun komplikasi kehamilan secara dini (Rejeki et al., 2019)

Layanan *Antenatal Care* (ANC) diselenggarakan guna mengawasi kondisi fisik ibu sekaligus janin, mengenali indikasi penyulit dan faktor risiko sedini mungkin, memberikan tindakan pencegahan, serta membekali mental maupun fisik calon ibu dalam menyongsong proses persalinan. Kedisiplinan menghadiri sesi ANC memegang peranan krusial, sebab pemantauan rutin memberi ruang bagi praktisi medis untuk mengevaluasi perkembangan maternal-fetal, menyalurkan asupan suplemen, memberikan cakupan imunisasi, serta menyampaikan bimbingan dan edukasi terkait sinyal bahaya selama masa gestasi.. Meskipun ANC telah menjadi bagian penting dalam pelayanan kesehatan maternal, pemanfaatannya masih belum optimal di berbagai wilayah (Bwalya et al., 2018; Moraa et al., 2019; Prautami, 2018).

Permasalahan ketidakpatuhan kunjungan ANC sangat penting karena keterlambatan atau kurangnya kunjungan dapat mengurangi kesempatan tenaga kesehatan dalam melakukan skrining kondisi yang berisiko ibu dan janin. Kunjungan antenatal yang tidak optimal juga dapat menyebabkan ibu kehilangan kesempatan memperoleh informasi terkait Kesehatan kehamilannya, persalinan, serta perencanaan rujukan apabila terjadi komplikasi (Kartika et al., 2024; Idris & Sari, 2023).

Keputusan ibu melaksanakan antenatal care (ANC) dipengaruhi oleh proses pengenalan kehamilan, pemahaman terhadap kebutuhan dan manfaat pemeriksaan, serta terbentuknya persepsi mengenai pentingnya pemantauan kehamilan yang kemudian diwujudkan dalam perilaku kunjungan. Dalam proses tersebut, salah satu faktor predisposisi yang berperan dalam membentuk perilaku kesehatan adalah pengetahuan. Pengetahuan yang baik mengenai tujuan dan jadwal ANC, manfaat pemeriksaan, tanda bahaya kehamilan, serta risiko ketidakaturan kunjungan dapat memperkuat dasar pengambilan keputusan ibu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pemberian edukasi dalam pelayanan ANC dapat meningkatkan pengetahuan ibu terkait kehamilan sehat, deteksi komplikasi, persalinan aman, dan perawatan bayi baru lahir (Nuraini & Parker, 2005).

Penelitian Kolantunga et al., (2021) menunjukkan pengetahuan yang baik mengenai tanda bahaya dapat meningkatkan motivasi dan keinginan ibu untuk melakukan ANC dan pemeriksaan kehamilan. Penelitian Fedona et al., (2026) menunjukkan hasil yang serupa. Dari 43 ibu hamil yang diteliti, sebanyak 58,1% memiliki pengetahuan ANC yang baik dan 60,5% patuh melakukan kunjungan ANC; analisis statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan kunjungan ANC dengan nilai $p=0,006$.

Penelitian Guler et al., (2021) terhadap 460 ibu hamil menunjukkan pengetahuan berkaitan dengan kepatuhan ANC, sehingga pengetahuan ibu memahami informasi kesehatan menjadi aspek penting dalam pelayanan kehamilan. Menurut Yoseph et al., (2025) pengetahuan mengenai komplikasi kehamilan, pendidikan ibu dan pasangan, paparan media, kondisi ekonomi, serta dukungan pasangan merupakan beberapa faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan ANC. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga dapat menjadi bagian dari strategi untuk mendorong perilaku pencarian pelayanan kesehatan maternal.

Pengetahuan tentang ANC merupakan faktor yang berpotensi memengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan sesuai jadwal. Ibu dengan pengetahuan yang baik mengenai tujuan, manfaat, jadwal, dan risiko ketidakpatuhan ANC cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi untuk mengikuti pemeriksaan secara teratur. Demikian Pengetahuan yang baik belum tentu menghasilkan kepatuhan karena perilaku kunjungan dapat dipengaruhi faktor lain (Baten et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan pengujian empiris untuk mengetahui apakah tingkat pengetahuan ibu tentang ANC berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan kunjungan ANC pada populasi penelitian (Sara et al., 2025).

Berdasarkan masalah diatas sehingga penting dilakukannya penelitian “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil”, penelitian ini penting dilakukan dalam perspektif Keperawatan Maternitas karena perawat memiliki peran strategis dalam memberikan pendidikan kesehatan, konseling, pemantauan kehamilan, dan penguatan perilaku kesehatan ibu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Studi kuantitatif observasional analitis bertipe *cross-sectional* ini mengevaluasi korelasi tingkat pemahaman maternal terhadap kedisiplinan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) pada faskes di Kabupaten Kepulauan Yapen sepanjang Februari–Mei 2025. Penarikan sampel mengaplikasikan teknik jenuh (*total sampling*) yang menetapkan seluruh populasi 32 ibu hamil sebagai subjek riset, sesuai syarat inklusi berupa

kesediaan partisipasi (*informed consent*), kemampuan komunikasi verbal, serta kepemilikan rekam medik/buku KIA. Variabel bebas diukur melalui kuesioner berskor dikotomi (benar = 1, salah = 0) untuk menilai wawasan komprehensif seputar skrining kehamilan hingga deteksi penyulit, yang kemudian diklasifikasikan ke tingkat baik, sedang, dan kurang. Sementara itu, variabel terikat dinilai secara kategorial (patuh dan tidak patuh) berdasarkan verifikasi riwayat kelengkapan kunjungan klinis yang tercatat resmi.

Prosedur pengumpulan data dijalankan sesuai protokol etika ilmiah yang menjamin kerahasiaan (*confidentiality*), anonimitas, dan kebebasan pengunduran diri responden. Instrumen primer diisi langsung oleh partisipan, sedangkan data sekunder diekstrak dari dokumen Buku KIA. Pascatahap pemrosesan data—mencakup penyuntingan, pengodean, penskoran, verifikasi, hingga penapisan—analisis dilakukan secara berjenjang. Pendekatan univariat menyajikan gambaran frekuensi dan proporsi karakteristik subjek, tingkat pengetahuan, serta tingkat kepatuhan. Selanjutnya, analisis bivariat memanfaatkan uji *Chi-Square* ($\alpha = 0,05$) untuk memvalidasi signifikansi hubungan antarvariabel, di mana nilai $p < 0,05$ mengonfirmasi adanya keterkaitan yang bermakna secara statistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden.

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	20–24 tahun	6	18,8
	25–29 tahun	9	28,1
	30–34 tahun	8	25,0
	35–39 tahun	6	18,8
	40–45 tahun	3	9,4
	Tidak sekolah	2	6,3
Pendidikan	SD	9	28,1
	SMP	10	31,3
	SMA	11	34,4
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga (IRT)	21	65,6
	Berkebun	11	34,4
Paritas	Primipara (1)	14	43,8
	Multipara (2)	12	37,5
	Multipara (3)	6	18,8

Berdasarkan Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak berusia 25–29 tahun (28,1%), berpendidikan SMA (34,4%), ibu rumah tangga (65,6%), serta berparitas primipara/anak pertama (43,8%).

Distribusi Variabel Penelitian

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan ibu dengan kepatuhan ANC.

Variabel	Kategori	n	%
Pengetahuan	Baik	18	56,3
	Cukup	9	28,1
	Kurang	5	15,6
Kepatuhan ANC	Patuh	22	68,8
	Tidak patuh	10	31,3

Berdasarkan Tabel 2 Sebagian besar dari 32 ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan baik (56,3%) dan patuh dalam kunjungan ANC (68,8%).

Uji Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan ANC

Tabel 3. Uji Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan ANC.

Tingkat Pengetahuan	Patuh		Tidak Patuh		<i>p-value</i>
	n	%	n	%	
Baik	16	50	2	6,2	0,002
Cukup	5	15,6	4	12,5	
Kurang	1	3,2	4	12,5	
Total	22	68,8	10	31,2	

Berdasarkan Tabel 3. Menunjukkan kepatuhan kunjungan ANC didominasi oleh kelompok berpengetahuan baik yang patuh (50%), sedangkan yang paling sedikit adalah kelompok berpengetahuan kurang tapi tetap patuh (3,2%). Uji *Chi-Square* menghasilkan *p-value* = 0,002 (<0,05) Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai *p-value* = 0,002 (<0,05)

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 ibu hamil di Kabupaten Kepulauan Yapen memiliki literasi kesehatan maternal yang memadai, dengan rincian 56,3% ($n = 18$) berpengetahuan baik, 28,1% ($n = 9$) cukup, dan 15,6% ($n = 5$) kurang. Selaras dengan itu, domain kedisiplinan menunjukkan dominasi kategori patuh sebesar 68,8% ($n = 22$), sedangkan 31,2% ($n = 10$) sisanya tergolong tidak patuh. Pemahaman yang komprehensif mengenai fungsi skrinning, ritme evaluasi medis, sinyal bahaya kehamilan, hingga mitigasi komplikasi maternal-fetal terbukti menjadi determinan kognitif yang memicu kesadaran intrinsik ibu untuk memenuhi regulasi kontrol secara berkala. Temuan ini sejalan dengan studi Nurhaida (2022) yang mengonfirmasi korelasi signifikan antara wawasan maternal dan kepatuhan ANC ($p = 0,014$), di mana penguasaan informasi kesehatan berbanding lurus dengan tingkat ketertiban pemeriksaan kehamilan

Penelitian ini sejalan juga dengan Prajayanti & Artanti (2025), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan Buku KIA sebagai sumber informasi berkaitan dengan kepatuhan kunjungan ANC. Ibu yang membaca Buku KIA secara menyeluruh memiliki tingkat kepatuhan lebih tinggi dibandingkan ibu yang tidak membacanya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui akses informasi yang tepat dapat mendukung terbentuknya perilaku kepatuhan dalam pemanfaatan pelayanan ANC.

Menurut Fedona et al., (2026) pengetahuan tentang ANC berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan antenatal. Diperkuat oleh penelitian Dafroyati et al., (2024) menegaskan bahwa variabel tingkat pengetahuan memiliki keterkaitan erat dengan kepatuhan ANC. Fenomena masih ditemukannya ketidakpatuhan di tengah tersedianya fasilitas *Antenatal Care* (ANC) mengindikasikan bahwa ketersediaan layanan saja tidak cukup. Penguatan literasi kesehatan menjadi kunci utama dalam menumbuhkan kesadaran intrinsik ibu untuk melaksanakan kontrol kehamilan secara konsisten. Pembuktian ini memperkuat hasil kajian di Kabupaten Kepulauan Yapen yang turut mendokumentasikan peran penting pengetahuan terhadap ketertiban kunjungan ANC.

Mantasia et al., (2024) menekankan bahwa rendahnya pengetahuan dan pemahaman ibu menjadi faktor rendahnya pemanfaatan pelayanan ANC. Pemahaman yang komprehensif mengenai anemia—meliputi manifestasi klinis, potensi bahaya bagi keselamatan maternal-fetal, hingga urgensi evaluasi medis—berperan vital dalam mengeskalasi kesadaran ibu untuk melaksanakan kontrol kehamilan secara periodik. Pada intinya, literasi kesehatan tidak sekadar bermakna sebagai edukasi pasif, melainkan bertindak sebagai landasan kognitif utama yang mengarahkan pola pengambilan keputusan ibu dalam mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan sepanjang masa gestasi.

Penelitian Suhartatik et al., (2026) memperlihatkan bahwa pemahaman ibu mengenai kondisi berisiko selama kehamilan dapat meningkatkan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan secara teratur. Hasil tersebut memiliki pola yang sama dengan penelitian di Kabupaten Kepulauan Yapen, yaitu kelompok ibu dengan pengetahuan lebih baik menunjukkan kecenderungan kepatuhan ANC yang lebih tinggi. Lolita et al., (2024) menunjukkan pentingnya pengetahuan spesifik mengenai tanda bahaya kehamilan dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Pengetahuan mengenai perdarahan selama kehamilan dapat meningkatkan kewaspadaan ibu terhadap komplikasi dan mendorong ibu untuk mencari pelayanan kesehatan. Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan yang baik mengenai ANC dapat membantu ibu memahami bahwa kunjungan antenatal tidak hanya diperlukan ketika

muncul keluhan, tetapi merupakan bagian dari pemantauan kehamilan yang harus dilakukan secara teratur.

Menurut Cahyani et al., (2026) selain pengetahuan tingkat pendidikan, status pekerjaan, serta partisipasi aktif suami terbukti memiliki keterkaitan bermakna secara statistik terhadap kedisiplinan pemeriksaan kehamilan. Sebaliknya, variabel usia tidak menunjukkan korelasi yang signifikan dalam memengaruhi ketertiban kunjungan *Antenatal Care* (ANC) tersebut. Kartika et al., (2024) perilaku ANC di Indonesia dipengaruhi oleh faktor personal, eksternal, dan dukungan sosial.

Implikasi penelitian ini bagi pelayanan keperawatan maternitas adalah perlunya penguatan edukasi ANC secara berkelanjutan, konseling individual, pemberian informasi mengenai tanda bahaya kehamilan, pelibatan suami dan keluarga, serta pengingat jadwal kunjungan. Upaya tersebut penting untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus memperkuat kepatuhan ibu dalam melakukan ANC, sehingga faktor risiko dan komplikasi kehamilan dapat dideteksi lebih dini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu hamil di Kabupaten Kepulauan Yapen berpengetahuan baik (56,3%; $n = 18$) dan disiplin melangsungkan kunjungan *Antenatal Care* (68,8%; $n = 22$). Evaluasi *Chi-Square* menghasilkan $p\text{-value} = 0,002$ ($p < 0,05$), membuktikan korelasi positif yang bermakna secara statistik di mana tingginya wawasan maternal berbanding lurus dengan tingkat kepatuhan penataan medis. Temuan ini menegaskan urgensi penguatan konseling serta edukasi berkelanjutan oleh praktisi kesehatan, pengoptimalan literasi mandiri partisipan, dan dukungan proaktif pihak keluarga. Ke depan, eksplorasi riset perlu diperluas dengan memperbesar ukuran sampel serta mengintegrasikan determinan sekunder seperti aksesibilitas geografis faskes, status sosioekonomi, dan jangkauan dukungan sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Baten, A., Biswas, R. K., Kendal, E., & Bhowmik, J. (2025). Utilization Of Maternal Healthcare Services In Low- And Middle-Income Countries: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Systematic Reviews*, 14(1), 88.
- Bps Ri. (2025). *Supas 2025: Angka Kelahiran Total (Tfr) Sebesar 2,13, Angka Kematian Bayi (Imr) Sebesar 14,12, Dan Persentase Lansia Mencapai 11,97 Persen*.
- Bwalya, B. C., Sitali, D., Baboo, K. S., & Zulu, J. M. (2018). Experiences Of Antenatal Care Among Pregnant Adolescents At Kanyama And Matero Clinics In Lusaka District,

Zambia. *Reproductive Health*. <https://doi.org/10.1186/S12978-018-0565-9>

- Cahyani, D. E., Nuzuliana, R., & Puspitasari, E. (2026). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 16(2), 80–89.
- Dafroyati, Y., Gunawan, Y. E. S., Da Silva, V. C., & Bethan, M. O. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care Selama Masa Era Baru. *Jkp (Jurnal Kesehatan Primer) Poltekkes Kemenkes Kupang*, 9(1).
- Fedona, B. R., Dariani, L., & Khadijah, S. (2026). Hubungan Pengetahuan Tentang Antenatal Care Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil. *Jurnal Bidan Mandiri*, 4(1), 29–35.
- Guler, D. S., Sahin, S., Ozdemir, K., Unsal, A., & Uslu Yuvacı, H. (2021). Health Literacy And Knowledge Of Antenatal Care Among Pregnant Women. *Health & Social Care In The Community*, 29(6), 1815–1823. <https://doi.org/10.1111/Hsc.13291>
- Idris, H., & Sari, I. (2023). Factors Associated With The Completion Of Antenatal Care In Indonesia: A Cross-Sectional Data Analysis Based On The 2018 Indonesian Basic Health Survey. *Belitung Nursing Journal*, 9(1), 79–85.
- Kartika, K., Rukmini, S. D., Haksama, S., Ismuntania, I., & Rakhman, F. (2024). Determinant Factors Of Antenatal Care Used By Pregnant Women In Indonesia: A Systematic Review. *African Journal Of Reproductive Health*, 28(10s), 226–238.
- Kolantunga, P. M., Mayulub, N., & Kundrec, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (Anc) : Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 40–53.
- Lolita, N., Desmarnita, U., Djuwitaningsih, S., & Mulyanti, Y. (2024). Pregnant Women ' S Knowledge About Bleeding And The Adherence To Antenatal Visits. *Jkep (Jurnal Keperawatan)*, 9(1), 75–82.
- Mantasia, Sumarmi, Kartini, A., & Dewi. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(2), 99–104.
- Moraa, P. K., Mweu, M. M., & Njoroge, P. K. (2019). Association Between Umbilical Cord Hygiene And Neonatal Sepsis Among Neonates Presenting To A Primary Care Facility In Nairobi County, Kenya: A Case-Control Study. *F1000research*, 8, 1–17.
- Nuraini, E., & Parker, E. (2005). Improving Knowledge Of Antenatal Care (Anc) Among Pregnant Women: A Field Trial In Central Java, Indonesia. *Asia-Pacific Journal Of Public Health*, 17(1), 3–8.
- Nurhaida. (2022). Relationship Between Knowledge Of Pregnant Women And Compliance With Pregnancy Visits (Antenatal Care) K1 To K4 Sijambi Village , Datuk Bandar District , Uptd Work Area Of Datuk Bandar Health Center2022. *Science Midwifery*, 10(5).
- Prajayanti, H., & Artanti, S. (2025). Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Oleh Ibu Hamil Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Medono Kota Pekalongan. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 12, 158–162.

- Prautami, E. S. (2018). *Knowledge And Attitudes Of Pregnant Women During Antenatal Care Visit At Abi Ummi Dw Sarmadi Clinic Palembang Relationship Knowledge And Attitude Of Pregnant Women Against Antenatal Care Visit In Abi Ummi Dw Sarmadi Clinic Palembang*. 7(1), 26–31.
- Rejeki, S. T., Hadiningsih, T. A., & Wahyuningsih, R. F. (2019). Pemanfaatan Buku KIA Dalam Kunjungan Anc Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Slawi. *Jurnal Smart Kebidanan*, 6(1), 25.
- Sara, A. O. M., Mohamed, G. S., Attaelmanan Mahgoub, A. K., Ahmed, F., Taha, A. B., Abbashar Abdelmahmoud, E. M., Safiieldin Mahamad, S. M., Majzoub Karamalla, S. B., & Taha, M. (2025). Barriers To Antenatal Care Attendance In Developing Countries: A Systematic Review. *Cureus*, 17(10), E95342.
- Suhartatik, Mato, R., Wijayaningsih, K. S., Nurbaya, S., & Ernawati. (2026). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dan Kepatuhan Antenatal Care (Anc). *Journal Of Telenursing (Joting)*, 8, 527–533.
- Yoseph, A., Mutwiri, G., & Guillen-Grima, F. (2025). Predictors Of Antenatal Care Service Utilization Among Women Of Reproductive Age In Ethiopia: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Journal Of Clinical Medicine*, 14(7).